

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pengaruh globalisasi yang semakin berkembang berdampak pada pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara (Kusumastuti *et al.*, 2017). Pengaruh globalisasi dalam bidang ekonomi juga memberikan kesempatan kepada setiap perusahaan masuk ke lingkungan bisnis lebih luas yang didukung oleh perkembangan dunia bisnis. Perusahaan harus bersiap dalam menghadapi tantangan untuk merebut peluang pasar dalam lingkungan bisnis yang semakin kompetitif. Sejalan dengan teori *stakeholder*, perusahaan dituntut untuk mampu memenuhi kebutuhan pemegang kepentingan perusahaan dalam mempertahankan keberlangsungan hidup sebuah perusahaan.

Semakin ketatnya tingkat persaingan antar perusahaan, peningkatan nilai perusahaan yang tinggi menjadi tujuan jangka panjang yang harusnya dicapai oleh perusahaan. Menurut Sukriyawati (2016), nilai perusahaan dapat tercermin dari nilai harga saham, semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan. Bagi pihak kreditur, nilai perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya. Perusahaan dinilai baik jika perusahaan tersebut menyajikan laporan keuangan dengan baik, karena laporan keuangan mampu menunjukkan bagaimana kondisi suatu perusahaan. Ketika seseorang akan menginvestasikan modalnya pada suatu perusahaan, maka mereka harus

melihat dan menganalisis terlebih dahulu bagaimana kondisi perusahaan tersebut agar dapat mengetahui investasi yang dilakukan akan mendapatkan keuntungan atau tidak.

Nilai perusahaan kerap kali dijadikan gambaran terkait keadaan suatu perusahaan, sehingga dapat menjadi daya tarik investor untuk menanamkan modalnya jika nilai suatu perusahaan tersebut tinggi. Pada perusahaan *go public* nilai perusahaan dilihat dari harga pasar saham perusahaan, untuk itu nilai perusahaan harus selalu berada pada harga yang menggambarkan perusahaan tersebut dalam kondisi baik. Namun masih banyak perusahaan yang mengalami penurunan nilai perusahaan. Salah satu fenomena yang terjadi pada tanggal 30 Desember 2018, dikutip dari cnbcindonesia.com menyebutkan bahwa kinerja indeks LQ45 tahun 2018 lebih parah dibandingkan IHSG dan mengalami penurunan sebesar 8,95%. Hal tersebut tentu mengindikasikan terjadinya penurunan nilai perusahaan pada perusahaan yang tergabung di indeks LQ45. Jika hal ini terus menerus terjadi tentu akan berdampak pada reputasi perusahaan. Perusahaan akan dipandang kurang baik oleh para investor.

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, beberapa diantaranya yaitu besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan suatu perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dalam suatu periode tertentu (Bintara, 2018). Menurut Bintara (2018), salah satu indikator penting dalam melihat prospek perusahaan dimasa depan adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Berdasarkan teori

signalling, apabila ROA perusahaan mengalami peningkatan, peningkatan respon positif diberikan investor atas keadaan tersebut (Hamidy *et al.*, 2015). Hal tersebut akan membuat harga saham perusahaan meningkat sehingga nilai perusahaan pun ikut meningkat.

Struktur modal turut menentukan nilai perusahaan. Struktur modal merupakan perbandingan antara hutang dan ekuitas dalam menentukan kebutuhan belanja perusahaan. Struktur modal akan berpengaruh dalam pengalokasian dana, baik dana jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam menetapkan struktur modal, manajer keuangan perusahaan harus berhati-hati agar dapat meningkatkan nilai perusahaan yang lebih unggul dalam menghadapi ketatnya persaingan bisnis. Mengoptimalkan nilai perusahaan dengan meminimalkan biaya modal perusahaan merupakan tujuan jangka panjang perusahaan. Tingginya nilai perusahaan akan menggambarkan semakin sejahtera pemilik perusahaan.

Permasalahan lain yang turut mempengaruhi nilai suatu perusahaan adalah *sustainability report*. Laporan keberlanjutan atau disebut *sustainability report* akan membantu para pemangku kepentingan untuk dijadikan dasar para investor dalam mengambil keputusan investasi selain mengandalkan laporan keuangan perusahaan. Melaporkan *sustainability report* merupakan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan. Di dalam ajaran islam, umat manusia diperintahkan oleh Allah SWT agar dapat menjaga dan mengelola sumber daya dengan sebaik-baiknya tanpa mengganggu kelangsungan hidup makhluk lain. Artinya setiap

manusia wajib menjaga kelestarian lingkungan dan tidak melakukan kerusakan di bumi. Dalam Al-qur'an juga telah dijelaskan tentang bagaimana seharusnya manusia memperlakukan alam, karena sejatinya manusia dan alam semesta merupakan ciptaan Allah SWT. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an Q.S As Syu'ara (26): 151-152.

وَلَا تُطِيعُوا أَمْرَ الْمُسْرِفِينَ ﴿الشعراء : ١٥١﴾

الَّذِينَ يُفْسِدُونَ فِي الْأَرْضِ وَلَا يُصْلِحُونَ ﴿الشعراء : ١٥٢﴾

Artinya :

“dan janganlah kamu mengikuti orang yang melewati batas. Yang berbuat kerusakan di bumi dan tidak mengadakan perbaikan”

Ayat tersebut merupakan penegasan terkait larangan semua bentuk kerusakan di bumi. Maka itu, upaya pelestarian lingkungan seharusnya mewujud dalam kehidupan muslimin tak hanya dalam tataran konsep saja. Manusia mempunyai tanggung jawab terhadap alam semesta, begitupun dengan kegiatan pertanggungjawaban lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan. Kesadaran terkait aktivitas pertanggungjawaban lingkungan juga dibarengi dengan peraturan perundangan di Indonesia sesuai dengan Undang-Undang nomor 40 tahun 2007 pasal 74 ayat (1) yang menyebutkan bahwa pelaksanaan pertanggungjawaban sosial dan lingkungan bersifat wajib, bagi perusahaan yang melakukan kegiatan usaha pada bidang atau berkaitan dengan sumber daya alam.

Berdasarkan pada aturan negara maupun aturan agama yang disebutkan di atas, segala kegiatan perusahaan yang akan berdampak pada sosial dan lingkungan harus dapat dipertanggungjawabkan. Perusahaan banyak meningkatkan keuntungan dengan mengeksploitasi sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Namun tidak semua perusahaan memperhatikan dampak negatif dari operasional bisnisnya terhadap masyarakat sekitar karena terus menerus melakukan eksploitasi sumber daya alam yang ada di bumi. Salah satunya yaitu isu kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh industri pertambangan. Isu terkait permasalahan kerusakan lingkungan akibat pertambangan PT Freeport Indonesia (PTFI) terus menjadi perhatian publik mulai dari besarnya nilai kerugian materi hingga sosial terus menjadi persoalan sampai saat ini. Dikutip dari hukumonline.com, Ilyas Asaad selaku Inspektur Jenderal KLHK sebagian besar pelanggaran yang dilakukan PTFI sehubungan dengan limbah atau tailing pertambangan.

Bukti nyata akibat kerusakan lingkungan terlihat dari kejadian di Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara dimana dua belas bayi lahir dengan kondisi anggota tubuh tidak wajar. Hal tersebut diduga terjadi akibat lokasi tempat mereka tinggal berdekatan dengan lokasi pertambangan emas ilegal di kabupaten tersebut, dimana limbah merkuri dari penambangan ini mengalir langsung ke sungai dan akhirnya bersentuhan dengan masyarakat. Bukti nyata lain yaitu tercemarnya sungai Bengawan Solo. Dikutip dari

mediaindonesia.com, pencemaran sungai Bengawan Solo diakibatkan oleh pembuangan limbah di daerah Surakarta seperti industri Ciu (alkohol), pewarna tekstil hingga pengolahan industri lain disekitar Bengawan Solo diduga menjadi penyebab terjadi pencemaran. Kasus tercemarnya Bengawan Solo karena limbah juga menjadi bukti nyata perusahaan mengabaikan lingkungan.

Bukti di atas menunjukkan setiap perusahaan dituntut tidak hanya mencari keuntungan semata. Perusahaan juga harus memberikan kontribusi bagi masyarakat sekitar salah satunya terkait kepedulian perusahaan terhadap kondisi lingkungan yang terjadi akibat aktivitas bisnis yang dijalankan perusahaan. Dengan beragam tuntutan dari masyarakat terkait pertanggungjawaban perusahaan atas dampak positif maupun negatif yang ditimbulkan terhadap aspek ekonomi, sosial maupun lingkungan, maka perlu adanya perubahan paradigma keberlanjutan dengan berorientasi pada konsep *Tripple Bottom Line* (TBL) atau yang dikenal dengan 3P (*Profit, People, Planet*). Konsep profit-people-planet tersebut dapat tercemin dari perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report*. *Sustainability reporting* merupakan cara yang tepat yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat.

Menurut Astuti dan Jawenah (2017), laporan berkelanjutan atau *sustainability report* dianggap penting karena dapat menunjukkan transparansi kepada para pemangku kepentingan yang mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada perusahaan, sehingga nilai perusahaan juga dapat meningkat.

Perusahaan yang melaporkan *sustainability report* secara langsung menunjukkan kepedulian yang nyata terhadap isu-isu lingkungan dan sosial (Kurniawan *et al.*, 2018). Menurut Kurniawan (2018), perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report* akan berpengaruh pada keputusan investor dalam menanam saham, dari semula hanya memilih perusahaan yang berorientasi keuangan saja menjadi perusahaan yang juga melakukan tanggungjawab sosial dan lingkungan, sehingga pada akhirnya nilai perusahaan akan meningkat.

Penelitian ini juga didasarkan pada *research gap*, yaitu ketidak konsistenan hasil dari beberapa penelian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu *et al.*, (2019), Dhani dan Utama (2017), dan Kusumastuti *et al.*, (2017) menunjukkan adanya pengaruh signifikan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Namun hasil berbeda didapat oleh penelitian Siddik dan Chabachib (2017) yang menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu *et al.*, (2019) mengenai pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil serupa juga ditemukan pada penelitian Bintara (2018), dan Hapsoro dan Immaculata (2020). Namun hasil berbeda didapat oleh penelitian Kusumastuti *et al.*, (2017) dan Dhani dan Utama (2017) yang menemukan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian mengenai *sustainability report* juga telah banyak dilakukan oleh penelitian terdahulu. Penelitian Fatchan dan Trisnawati (2018), Latifah dan Luhur (2017) dan Sari (2017) menghasilkan bahwa *sustainability report* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian Sejati dan Prastiwi (2015) yang menyatakan bahwa *sustainability report* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dari hasil penelitian yang bervariasi diatas, diduga ada faktor lain yang mungkin turut mempengaruhi hubungan antara profitabilitas, struktur modal dan *sustainability report* terhadap nilai perusahaan. Cara lain yang dapat digunakan untuk menaikkan nilai perusahaan adalah dengan tata kelola perusahaan yang baik atau sering disebut *Good Corporate Governance* (GCG). Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa GCG merupakan suatu sistem tata kelola perusahaan yang mengatur dan mengendalikan suatu perusahaan yang diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dengan adanya GCG dapat memicu meningkatkan keyakinan para investor dan mampu meningkatkan nilai perusahaan (Kusumastuti *et al.*, 2017). GCG diharapkan bermanfaat untuk menambah dan memaksimalkan nilai perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian Purnamawati *et al.*, (2017) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara mekanisme GCG dengan nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang tidak konsisten diatas, maka penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Rahayu *et al.*, (2019) dengan penambahan variabel independen *sustainability report* dan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi. Variabel GCG ini juga pernah dijadikan moderasi pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fatchan dan Trisnawati (2016). Hal tersebut didasari oleh teori dan penelitian tedahulu bahwa GCG merupakan peraturan yang mengatur, mengelola dan mengawasi hubungan antara stakeholders dan para pengelola perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Peneliti juga memperluas sampel penelitian yaitu seluruh perusahaan *go public* periode 2018-2019 untuk mengetahui lebih luas dan lebih baik dari penelitian sebelumnya. Selain itu terdapat perbedaan pada pengukuran variabel nilai perusahaan, pada penelitian sebelumnya menggunakan indikator Tobin's Q, sedangkan pada penelitian ini menggunakan indikator *Price Book Value* (PBV). PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan, semakin tinggi rasio ini berarti pasar percaya terhadap propek perusahaan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL DAN *SUSTAINABILITY REPORT* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* SEBAGAI VARIABEL MODERASI”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas dapat ditarik beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah *sustainability report* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah *good corporate governance* memperkuat hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan?
5. Apakah *good corporate governance* memperkuat hubungan antara struktur modal dan nilai perusahaan?
6. Apakah *good corporate governance* memperkuat hubungan antara *sustainability report* dan nilai perusahaan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah :

1. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
2. Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
3. *Sustainability report* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
4. *Good corporate governance* memperkuat hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan.

5. *Good corporate governance* memperkuat hubungan antara struktur modal dan nilai perusahaan.
6. *Good corporate governance* dalam memperkuat hubungan antara *sustainability report* dan nilai perusahaan

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan suatu gambaran dan pemahaman yang lebih mendalam terkait pengaruh profitabilitas, struktur modal dan *sustainability report* terhadap nilai perusahaan, serta bagaimana hubungan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi antara ketiga variabel independen terhadap nilai perusahaan. Selain itu diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam bidang keuangan, serta sebagai referensi bagi penelitian-penelitian serupa di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para manajer keuangan perusahaan dalam upaya memaksimalkan nilai perusahaan sebagai tujuan utama perusahaan.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi calon investor dalam pengambilan keputusan sebelum melakukan investasi. Investor

diharapkan mampu melakukan penilaian pada sebuah perusahaan secara menyeluruh dan mempertimbangkan semua aspek mengenai keberlanjutan perusahaan.